

Project-Based Learning dalam Penguatan Kemampuan Qirā'ah: Systematic Literature Review

Muhamad Nasrulloh

muhamadnasrulloh@uinsatu.ac.id

Muhammad Wisnu Hadi Pranoto

wisnuhadi320@gmail.com2

Universitas Islam Negeri Sayyid Ali Rahmatullah Tulungagung

ملخص البحث: تبحث هذه الدراسة، المعتمدة على مراجعة منهجية للأدبيات عبر منهج التوليف السردى، في إسهام نموذج "التعلم القائم على المشاريع (PjBL)" في تنمية الكفاءة القرائية ضمن سياق تعليم اللغة العربية وتعلمها. وشمل التقييم إحدى وثلاثين (٣١) مرجعاً مفتوح الوصول، منشوراً في الفترة الممتدة من عام ٢٠١٦ إلى عام ٢٠٢٦، حيث أُدرجت عشر (١٠) مقالات رئيسية ضمن مصفوفة التوليف. وتشير نتائج التحليل إلى أن هذا النموذج يُحسن الكفاءة القرائية عبر إسناد مشاريع نصية، وتصنيف المفردات، وتنظيم الأفكار الرئيسية، وإجراء مناقشات تعاونية، فضلاً عن عرض مخرجات الفهم القرائي. وتتوقف فاعلية هذا النموذج على التوجيه المتدرج من قبل المعلم، وتوفير مواد قرائية ذات طابع سياقي، واستخدام أدوات تقييم تقيس كلاً من ممارسات العملية القرائية ومخرجات التعلم. وتوصي هذه الدراسة بتطبيق مشاريع قابلة للقياس في فصول اللغة العربية، تتضمن إعداد قوائم المصطلحات، ورسم الخرائط الذهنية، وتقديم عروض شفوية موجزة تلخص فحوى النصوص المقروءة.

الكلمات المفتاحية: تعليم اللغة العربية؛ مراجعة الأدبيات؛ التعلم القائم على المشاريع (PjBL)؛ التعلم بالمشاريع؛ الكفاءة القرائية.

Abstract: This systematic literature review employs a narrative synthesis approach to investigate the impact of Project-Based Learning (PjBL) on improving Arabic reading comprehension (qirā'ah) proficiency. The investigation evaluates 31 open-access references published from 2016 to 2026, incorporating 10 primary studies into the final synthesis matrix. The analytical results demonstrate that PjBL advances qirā'ah competencies via textual assignments, vocabulary categorization, conceptual structuring, group deliberations, and oral delivery of reading syntheses. Optimal implementation relies on instructional scaffolding, selection of contextually relevant

reading materials, and dual-aspect assessment rubrics capturing both reading progression and final outcomes. Consequently, this research advocates for the integration of straightforward student projects, including glossary development, conceptual mind mapping, and concise oral summaries of textual content within Arabic language classrooms.

Keywords: *Arabic instruction; literature review; PjBL; project-based learning; qirā'ah*

Abstrak: Penelitian tinjauan pustaka sistematis melalui pendekatan sintesis naratif ini mengkaji kontribusi model Project-Based Learning (PjBL) terhadap peningkatan kompetensi membaca (qirā'ah) dalam pembelajaran bahasa Arab. Evaluasi dilakukan terhadap 31 referensi akses terbuka terbitan tahun 2016 sampai 2026, dengan menyertakan 10 artikel utama ke dalam matriks sintesis. Temuan analisis mengindikasikan bahwa PjBL mengoptimalkan kecakapan qirā'ah lewat penugasan proyek teks, pengelompokan kosakata, pengorganisasian ide pokok, diskusi kolaboratif, serta pemaparan hasil pemahaman bacaan. Efektivitas model ini ditentukan oleh bimbingan bertahap dari pendidik, ketersediaan materi bacaan yang kontekstual, dan instrumen evaluasi yang mengukur aktivitas proses membaca sekaligus hasil karya belajar. Studi ini menyarankan penerapan proyek terukur bagi kelas bahasa Arab, seperti pembuatan daftar istilah, penyusunan peta pikiran, dan presentasi lisan singkat mengenai substansi bacaan.

Kata kunci: pembelajaran bahasa Arab; kajian literatur; PjBL; pembelajaran berbasis proyek; qirā'ah

PENDAHULUAN

Penguasaan bahasa Arab menempatkan keterampilan qirā'ah sebagai salah satu fondasi utama. Kemampuan ini melampaui aktivitas melafalkan bunyi huruf. Aspek penting di dalamnya mencakup penguasaan kosakata, penafsiran struktur kalimat, identifikasi ide pokok, dan internalisasi pesan tekstual. Menurut (Wijaya & Hikmah, 2023), kompetensi qirā'ah mencakup ketepatan artikulasi, akurasi pemberian harakat, kepatuhan pada regulasi tata bahasa, serta pemahaman komprehensif terhadap esensi teks. Sementara itu, (Ahmad Rathomi, 2019) menyatakan bahwa desain pembelajaran qirā'ah wajib mengedepankan model aktif. Pendekatan ini bertujuan agar peserta didik mampu mengonstruksi pemahaman mereka secara bertahap daripada sekadar melakukan memorisasi mekanis.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa problematika pengajaran qirā'ah masih mendominasi institusi madrasah. Peserta didik pada umumnya memiliki kecakapan dasar dalam mengidentifikasi aksara dan mengeja kalimat-kalimat pendek. Namun, tantangan besar muncul ketika mereka menghadapi wacana yang lebih panjang dan kompleks. Temuan (Khoiriyyah dkk., 2023) mengonfirmasi bahwa kompetensi qirā'ah pada level Madrasah Tsanawiyah memerlukan penguatan intensif. Fokus perbaikan tersebut terutama tertuju pada indikator kelancaran membaca dan pemahaman struktural. Hambatan ini dipertegas oleh (Haqiqy dkk., 2024) yang mengidentifikasi adanya gangguan linguistik serta non-linguistik bagi siswa berlatar belakang non-pesantren saat berinteraksi dengan teks berbahasa Arab.

Persoalan krusial tersebut bersumber dari minimnya pembendaharaan mufradat, rendahnya penguasaan kaidah nahwu-sharaf, lemahnya budaya membaca, dan atmosfer kelas

yang kurang stimulatif. (Lazuardi dkk., 2025) menyoroti faktor kesenjangan kompetensi awal serta tingkat motivasi internal sebagai penentu capaian hasil qirā'ah. Di sisi lain, (Tolinggi & Wahyuningsih, 2021) memandang pentingnya penyesuaian sistem evaluasi qirā'ah dengan target pembelajaran, fase perkembangan siswa, dan variasi aktivitas kelas. Oleh sebab itu, akselerasi kemampuan qirā'ah membutuhkan alternatif strategi yang jauh lebih dinamis daripada metode latihan membaca konvensional.

Model Project-Based Learning (PjBL) menawarkan solusi pedagogis yang adaptif terhadap kebutuhan ini. Sistem pembelajaran ini memosisikan peserta didik sebagai subjek aktif melalui implementasi proyek, kolaborasi tim, investigasi mandiri, dan diseminasi hasil karya. (Kokotsaki dkk., 2016) mengategorikan PjBL sebagai kerangka kerja yang memicu kedalaman pemahaman lewat pengalaman riil dan interaksi kelompok. Korelasi positif juga ditemukan oleh (Chen & Yang, 2019) antara penerapan PjBL dan capaian akademik siswa. Kondisi ini tercapai dengan catatan bahwa perancangan proyek berjalan selaras dengan indikator kompetensi yang dituju.

Orientasi riset pendidikan bahasa Arab terkini mulai mengeksplorasi PjBL sebagai instrumen stimulator keterlibatan siswa. (Noviani, 2022) membuktikan kemampuan PjBL dalam mengintegrasikan beberapa kecakapan berbahasa sekaligus dalam satu siklus kegiatan. Selanjutnya, (Husna dkk., 2025) menjabarkan bahwa pengerjaan proyek sanggup menyatukan domain kognitif, afektif, dan psikomotorik secara simultan. (Salsabila & Setiyawan, 2024) ikut memvalidasi keunggulan PjBL dalam menyediakan ruang bagi peserta didik untuk memformulasikan makna bahasa secara mandiri.

Meskipun demikian, pemetaan ilmiah yang mengonstruksikan hubungan spesifik antara PjBL dan penguatan qirā'ah masih sangat terbatas. Mayoritas publikasi mengulas aplikasi PjBL dalam konteks pengajaran bahasa Arab makro. Sebaliknya, artikel lain mengisolasi problem qirā'ah tanpa mengaitkannya dengan kerangka kerja pembelajaran berbasis proyek. (Khasanah & Insania, 2025) memang telah menginisiasi kajian PjBL untuk optimalisasi qirā'ah. Namun, upaya sintesis yang mengolaborasikan ragam proyek, kendala membaca, instrumen penilaian, beserta dampak pedagogisnya belum tersedia secara komprehensif.

Kekosongan teoretis tersebut mendasari penulisan artikel ini melalui metode systematic literature review dengan teknik sintesis naratif. Telaah ini merespons tiga rumusan masalah utama. Pertanyaan tersebut meliputi arah perkembangan literatur terkait PjBL dan qirā'ah, kontribusi nyata PjBL terhadap penguatan kompetensi membaca, serta implikasi praktisnya bagi pendidik bahasa Arab di lingkungan madrasah. Artikel ini tidak bertujuan mengklaim derajat efektivitas berdasarkan data empiris lapangan yang baru. Fokus utama riset ini bertumpu pada penyusunan pemetaan terstruktur dan sintesis mendalam dari khazanah penelitian yang sudah ada.

METODE

Riset ini menerapkan metode systematic literature review dengan memanfaatkan pendekatan sintesis naratif. Sumber data kajian ini murni berasal dari artikel ilmiah, buku

metodologi, serta laporan penelitian terdahulu tanpa melibatkan observasi lapangan langsung. (Snyder, 2019) mengonfirmasi bahwa tinjauan pustaka berfungsi efektif untuk memetakan dinamika perkembangan ilmu pengetahuan sekaligus mengonstruksi kerangka konseptual baru. Di sisi lain, (Xiao & Watson, 2017) menggarisbawahi bahwa sebuah kajian sistematis wajib mengintegrasikan rumusan masalah, strategi pelacakan, dan kriteria seleksi bahan pustaka yang terukur.

Proses pelacakan referensi berlangsung pada Juni 2026. Peneliti mengeksplorasi basis data Google Scholar, Garuda, DOAJ, portal OJS, repositori institusi akademik, serta situs jurnal akses terbuka. Pemilihan platform tersebut berbasis pada pertimbangan kemudahan aksesibilitas bagi kelompok mahasiswa dan dosen pemula. Operasi pencarian menggunakan kombinasi frasa kunci, antara lain, “Project-Based Learning bahasa Arab”, “PjBL qirā’ah”, “maharah qira’ah”, “Arabic reading skills”, “pembelajaran bahasa Arab berbasis proyek”, serta “instrumen penilaian qirā’ah”.

Formulasi kriteria inklusi mengikat artikel-artikel yang mendiskusikan topik PjBL, pengajaran bahasa Arab, mahārah al-qirā’ah, Arabic reading skills, dan instrumen evaluasi bacaan. Peneliti membatasi waktu terbitan pada rentang tahun 2016 hingga 2026, dokumen berstatus teks lengkap, serta dapat ditemukan lewat platform publik. Sebaliknya, artikel yang kehilangan relevansi substansi, minim kelengkapan metadata, berbentuk opini populer, atau tidak menyediakan akses terbuka langsung tereliminasi dari korpus. Peneliti mengadopsi prinsip PRISMA 2020 secara adaptif demi menjamin akuntabilitas serta transparansi tahapan seleksi (Page dkk., 2021).

Siklus penapisan naskah melewati empat tahapan krusial. Langkah tersebut meliputi pengumpulan dokumen awal, penyaringan judul dan abstrak, pembacaan naskah lengkap secara utuh, hingga klasifikasi sumber ke dalam kelompok referensi utama atau pendukung. Prosedur dari (Triandini dkk., 2019) menjadi acuan pelengkap untuk mengawal standarisasi proses identifikasi dan evaluasi literatur secara sistematis. Melalui rangkaian saringan ini, peneliti menetapkan 31 sumber pustaka sebagai korpus kajian global dan memilih 10 artikel inti untuk dimasukkan ke dalam tabel sintesis.

Operasionalisasi analisis data berjalan dengan membaca ulang seluruh artikel pilihan, mengekstrak fokus kajian, mengidentifikasi ragam metode, serta mencatat temuan kunci. Selanjutnya, peneliti mengelompokkan data tersebut ke dalam beberapa kluster tematik. Tema-tema tersebut mencakup PjBL sebagai representasi pembelajaran aktif, PjBL dalam diskursus bahasa Arab, problematika qirā’ah, mekanisme evaluasi qirā’ah, integrasi teknologi penunjang, serta urgensi scaffolding dari pendidik. Paparan hasil analisis tidak tampil dalam format ringkasan terpisah, melainkan menjelma menjadi sebuah sintesis naratif yang mengeksplorasi pola temuan dari khazanah literatur.

HASIL

Kecenderungan Literatur tentang PjBL dan Qirā’ah

Penelaahan literatur mengindikasikan adanya tiga tren utama. Pertama, PjBL diposisikan sebagai kerangka kerja aktif yang menuntut peran siswa sebagai pembaca,

penafsir, sekaligus produsen karya belajar. (Guo dkk., 2020) membuktikan bahwa studi mengenai PjBL kerap menitikberatkan evaluasi pada capaian pembelajaran, tingkat keterlibatan, serta kualitas interaksi di kelas. Sejalan dengan itu, (Chen & Yang, 2019) mengonfirmasi keberadaan korelasi positif antara implementasi PjBL dan capaian akademis peserta didik dengan syarat pengelolaan rancangan proyek berjalan optimal.

Kedua, integrasi PjBL ke dalam ranah pengajaran bahasa Arab mulai berkembang. (Luhulima, 2024) menemukan bahwa PjBL efektif menopang penguatan literasi bahasa Arab lewat penugasan yang menghasilkan produk belajar nyata. (Alwi dkk., 2023) menaruh perhatian pada pembelajaran berbasis proyek sebagai instrumen untuk memacu produktivitas belajar siswa. Sementara itu, (Iqbal & Selvia, 2024) melaporkan keberhasilan aplikasi PjBL pada pembelajaran bahasa Arab di madrasah melalui skema penelitian pre-experimental.

Ketiga, khazanah literatur qirā'ah menegaskan bahwa aktivitas membaca bahasa Arab mengintegrasikan aspek pelafalan sekaligus pemahaman substansi. (Albab, 2024) menggarisbawahi urgensi penentuan strategi membaca yang adaptif terhadap karakteristik personal siswa. (Nurilngin, 2022) menunjukkan bahwa model pembelajaran aktif seperti discovery learning mampu menstimulasi siswa untuk mengonstruksi makna bacaan secara mandiri. Terakhir, (Mahmudah, 2020) serta (Syagif, 2023) menyepakati bahwa penetrasi literasi digital menyumbang peluang baru bagi pengajaran bahasa Arab melalui pemanfaatan materi bacaan berbasis elektronik.

Tabel 1. Seleksi Literatur

Tahap Seleksi	Jumlah	Kriteria	Keterangan
Identifikasi awal	48	Artikel ditemukan melalui kata kunci utama	Sumber berasal dari Google Scholar, Garuda, DOAJ, OJS, dan repository terbuka.
Penyaringan judul dan abstrak	40	Relevan dengan PjBL, qirā'ah, bahasa Arab, atau penilaian membaca	Artikel yang tidak terkait pembelajaran bahasa Arab dikeluarkan.
Pemeriksaan <i>full text</i>	34	<i>Full text</i> tersedia dan metadata dapat ditelusuri	Artikel tanpa akses penuh atau informasi bibliografis jelas tidak dipakai.
Korpus akhir	31	Sumber digunakan dalam pembahasan dan daftar pustaka	Korpus mencakup teori, metode, PjBL, qirā'ah, dan evaluasi.
Artikel inti	10	Paling dekat dengan fokus PjBL dan qirā'ah	Artikel inti ditampilkan dalam tabel sintesis.

Kontribusi PjBL terhadap Penguatan Qirā'ah

Dari literatur mendalam terhadap sepuluh artikel inti mengonfirmasi bahwa kontribusi PjBL pada kecakapan qirā'ah tidak terbatas pada penilaian produk akhir. Esensi model ini terletak pada rangkaian proses membaca teks, pemetaan mufradat, penemuan gagasan utama, pengonstruksian peta konsep, serta diseminasi pemahaman bacaan. (Khasanah & Insania, 2025) membuktikan bahwa PjBL menuntun siswa untuk menelaah teks secara lebih kritis dan analitis. (Noviani, 2022) ikut mempertegas bahwa model berbasis proyek ini sanggup memadukan beberapa indikator keterampilan berbahasa Arab dalam satu siklus aktivitas yang padu.

No	Judul Artikel	Penulis dan Tahun	Fokus Utama	Metode Penelitian	Temuan
1	Project-Based Learning: Improving Qira'ah Skills in the Independent Learning Curriculum	(Khasanah & Insania, 2025)	PjBL untuk qirā'ah dalam Kurikulum Merdeka	Kualitatif studi kasus	PjBL membantu siswa membaca lebih kritis dan analitis serta menerapkan pemahaman teks dalam proyek.
2	Penerapan Project Based Learning (PjBL) dalam Meningkatkan Mahārah Qirāah pada Kurikulum Merdeka Belajar	(Salsabila & Setiawan, 2024)	PjBL untuk peningkatan mahārah qirā'ah	Kajian pembelajaran bahasa Arab	PjBL memberi ruang bagi siswa membangun pemahaman bacaan melalui aktivitas yang lebih aktif dan bermakna.
3	Metode Project Based Learning sebagai Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid-19	(Noviani, 2022)	PjBL sebagai solusi pembelajaran bahasa Arab	Kualitatif deskriptif	PjBL membantu guru mengelola pembelajaran bahasa Arab secara kreatif dan menghubungkan empat keterampilan bahasa.
4	Project-Based Learning on Direct Translation Material with Pop-Up	(Husna dkk., 2025)	PjBL pada materi tarjamah fauriyyah	Kualitatif <i>field study</i>	PjBL menghubungkan aspek kognitif, afektif, dan psikomotor melalui proyek kelompok.

5	The Effectiveness of Problem Based Learning in Improving Arabic Reading Skills	(Fikri dkk., 2023)	Model aktif untuk Arabic reading skills	Kuantitatif <i>pretest-posttest</i>	Pembelajaran aktif membantu siswa memahami bacaan Arab melalui situasi nyata dan aktivitas berpikir.
6	Problematika Pembelajaran Maharah Qiro'ah dalam Pembelajaran Bahasa Arab	(Wijaya & Hikmah, 2023)	Faktor kesulitan membaca teks Arab	Kualitatif deskriptif	Kesulitan qirā'ah dipengaruhi minat membaca, nahwu-sharaf, mufradat, sumber belajar, dan media.
7	Analisis Maharatul Qira'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah	(Khoiriyyah dkk., 2023)	Kemampuan qirā'ah siswa MTs	Kualitatif deskriptif	Siswa perlu penguatan pada kelancaran membaca kalimat panjang dan pemahaman bacaan.
8	Pengembangan Instrumen Evaluasi Maharah Qira'ah	(Lazuardi dkk., 2025)	Instrumen evaluasi qirā'ah	<i>Library research</i>	Penilaian qirā'ah mencakup pelafalan, makna leksikal, makna kontekstual, ide pokok, dan kritik isi teks.
9	Teknik dan Instrumen Penilaian Mahārah al-Qirā'ah	(Tolinggi & Wahyuning sih, 2021)	Teknik penilaian qirā'ah	<i>Library research</i>	Instrumen qirā'ah harus sesuai tujuan, tingkat siswa, keterampilan bahasa, dan be ntuk pembelajaran.

Implikasi PjBL dalam Pembelajaran Qirā'ah

Matriks sintesis memberikan petunjuk bahwa orientasi PjBL untuk kecakapan qirā'ah wajib diarahkan pada aktivitas bedah teks secara intensif, bukan sekadar pembuatan produk visual estetik. Kerangka kerja proyek harus mewajibkan peserta didik mengkaji teks berbahasa Arab, menyeleksi kosakata esensial, menghubungkan keterkaitan makna wacana, serta mempresentasikan hasil rekonstruksi pemikiran mereka. (Khasanah & Insania, 2025) menunjukkan bahwa tahapan ini efektif memperkuat tradisi membaca kritis di kalangan siswa. Di samping itu, (Salsabila & Setiawan, 2024) menggarisbawahi vitalnya partisipasi aktif peserta didik dalam proses pembentukan makna bacaan secara mandiri.

Implikasi selanjutnya menyoroti pada reorientasi peran pendidik di dalam kelas. Guru berkewajiban menyalurkan bantuan bertahap atau scaffolding yang terukur. Intervensi ini penting agar fokus perhatian siswa tidak terdistraksi oleh urusan teknis pembuatan produk, melainkan tetap bertumpu pada esensi pemahaman isi teks. (Safitri, 2022) mengonfirmasi bahwa pendidik di lapangan kerap menemui kendala teknis saat mengimplementasikan kurikulum baru dan model pengajaran bahasa Arab yang dinamis. Menanggapi problem tersebut, (Ma'wa dkk., 2023) menyarankan agar perancangan pembelajaran berbasis proyek senantiasa disesuaikan dengan profil kemampuan serta pemenuhan kebutuhan riil peserta didik.

PEMBAHASAN

PjBL sebagai Strategi Pembelajaran Aktif dalam Qirā'ah

Khazanah literatur mengonfirmasi bahwa pilar kekuatan PjBL bertumpu pada corak pembelajaran aktif. Peserta didik bergeser dari sekadar konsumen informasi pasif menjadi pembaca, penafsir, sekaligus artikulator capaian belajar mereka sendiri. (Kokotsaki dkk., 2016) memosisikan PjBL sebagai model stimulatif yang mengakselerasi partisipasi mendalam serta tradisi kerja sama tim. Komponen kualitas PjBL menurut (Guo dkk., 2020) tecermin secara eksplisit pada derajat capaian kompetensi siswa serta validitas instrumen pengukuran hasil belajar.

Aktivasi keterlibatan ini menjadi instrumen krusial dalam sesi qirā'ah karena peserta didik kerap menemui jalan buntu saat menelaah teks Arab secara mandiri. (Wijaya & Hikmah, 2023) mengidentifikasi bahwa defisit perbendaharaan kosakata beserta lemahnya pemahaman kaidah tata bahasa merupakan hambatan paling dominan. (Khoiriyah dkk., 2023) ikut menambahkan bahwa kelompok siswa pada level Madrasah Tsanawiyah memerlukan intervensi strategi segar guna mendongkrak minat sekaligus kelancaran membaca.

Model PjBL sanggup mengurai benang kusut problem tersebut dengan catatan orientasi proyek tetap melekat pada aktivitas pengolahan teks. Penugasan glosarium mandiri memfasilitasi siswa dalam mengorganisasikan kosakata kunci, sedangkan pembuatan peta pikiran (mind map) menuntun mereka merapikan hierarki ide pokok beserta detail penjelas. (Noviani, 2022) membuktikan bahwa intervensi proyek mampu menghidupkan iklim pengajaran bahasa Arab yang lebih kreatif. Selaras dengan itu, (Husna dkk., 2025) menegaskan bahwa aktivitas kelompok berbasis proyek sukses mengintegrasikan dimensi kognitif, afektif, dan psikomotorik siswa secara simultan.

Qirā'ah sebagai Proses Mekanis dan Pemahaman

Telaah teoretis ini mengindikasikan bahwa esensi qirā'ah tidak boleh direduksi sebatas kecakapan melafalkan simbol huruf Arab. Qirā'ah wajib dipandang sebagai aktivitas membaca komprehensif yang mengintegrasikan akurasi artikulasi bunyi, pemaknaan leksikal, pemaknaan kontekstual, identifikasi gagasan utama, hingga rekonstruksi kritis pesan teks. (Lazuardi dkk., 2025) menyarankan penerapan sistem evaluasi qirā'ah yang dirancang secara berjenjang. (Tolinggi & Wahyuningsih, 2021) melengkapi argumen tersebut dengan

menyatakan bahwa perancangan teknik asesmen harus selaras dengan target instruksional dan derajat kompetensi siswa.

Pemahaman konseptual ini sangat vital dalam PjBL karena kehadiran produk belajar yang estetik belum tentu menjamin kedalaman penetrasi siswa terhadap esensi wacana. Oleh karena itu, standarisasi rubrik PjBL untuk ranah qirā'ah wajib memisahkan secara tegas antara indikator penilaian performa produk dan indikator kecakapan membaca. (Ahmad Rathomi, 2019) meletakkan fondasi bahwa siklus pengajaran qirā'ah idealnya mengadopsi aktivitas mengamati, bertanya, mengeksplorasi, mengolah data, mendiseminasi, serta memformulasikan simpulan. (Diah & Ni'mah, 2023) turut menekankan signifikansi aspek kontekstualisasi materi agar siswa dapat menginternalisasi isi bacaan dengan lebih mudah.

Konstruksi skema PjBL yang ideal wajib memosisikan diri sebagai jembatan yang menghubungkan aspek mekanis dengan aspek pemahaman substansi. Fase awal berfokus pada bimbingan guru agar siswa mampu mengeja teks sesuai ketepatan makhraj sekaligus akurasi harakat. Fase berikutnya bergerak dinamis menuju operasi pelacakan mufradat, penemuan ide pokok, serta analisis keterkaitan antargagasan. Fase pemungkas mewajibkan siswa mengekspresikan produk hasil pemahaman mereka. Alur sirkular ini berjalan harmonis dengan karakteristik kompetensi qirā'ah yang tumbuh secara bertahap.

Peran Teknologi, Literasi Digital, dan Lingkungan Belajar

Sejumlah hasil riset menempatkan instrumen teknologi sebagai faktor pendukung utama bagi efektivitas PjBL. (Syagif, 2023) mengemukakan bahwa penetrasi literasi digital membuka ruang akselerasi yang luas bagi modernisasi pengajaran bahasa Arab di level pendidikan dasar. (Mahmudah, 2020) juga membuktikan bahwa penguasaan perangkat digital mempermudah siswa dalam mengakses beragam sumber belajar penunjang. Dalam ekosistem PjBL, teknologi bertindak sebagai alat bantu untuk menelusuri materi bacaan, memformulasikan produk proyek, hingga menyajikan laporan hasil kerja.

Kendati demikian, adopsi teknologi tidak boleh menggeser esensi tujuan utama pembelajaran. Perangkat digital murni berfungsi sebagai katalisator yang membantu siswa berinteraksi dengan teks serta mengekspresikan pemahaman mereka. (Ramadona dkk., 2023) memosisikan kecakapan literasi digital sebagai bagian integral dari tata kelola pembelajaran bahasa Arab di madrasah. (Yulisari, 2025) ikut mempertegas bahwa dalam lanskap pendidikan bahasa Arab, PjBL harus didudukkan sebagai sebuah pendekatan instruksional dan bukan sekadar rutinitas penggunaan aplikasi gawai.

Kondisi lingkungan belajar turut memegang kendali atas derajat keberhasilan capaian qirā'ah. (Haqiqy dkk., 2024) mengonfirmasi bahwa kelompok siswa dengan latar belakang non-pesantren memerlukan pasokan strategi khusus akibat adanya kesenjangan kompetensi dasar bahasa Arab. (Albab, 2024) menekankan urgensi penyusunan strategi membaca yang adaptif terhadap profil keunikan personal pelajar. Atas dasar kenyataan ini, guru tidak dibenarkan mengaplikasikan satu format proyek secara seragam tanpa memetakan peta kemampuan awal peserta didik.

Arah Implementasi PjBL dalam Qirā'ah

Berdasarkan hasil sintesis literatur, model proyek yang paling aplikatif untuk target qirā'ah adalah penugasan sederhana yang bersentuhan langsung dengan teks. Guru dapat memanfaatkan media glosarium tematik untuk memperkaya hafalan kosakata, peta pikiran (mind map) untuk mengurai hierarki gagasan, serta poster atau buklet ringkasan guna merekatkan relasi makna antarkata di dalam teks. (Luhulima, 2024) mengonfirmasi bahwa PjBL sukses mengawal penguatan literasi bahasa Arab. (Alwi dkk., 2023) juga mengategorikan aktivitas berbasis proyek sebagai strategi jitu untuk mendongkrak produktivitas belajar siswa.

Langkah strategis lain yang dapat diterapkan guru adalah mengondisikan siswa untuk mempresentasikan isi teks menggunakan kalimat sederhana karya mandiri. Aktivitas ini tidak hanya menguji kualitas membaca, melainkan turut melatih siswa merestrukturisasi pemahaman mereka secara lisan. (Rahmawati dkk., 2024) menemukan indikasi bahwa penerapan PjBL memberikan kontribusi positif bagi eskalasi mahārah al-kalām. Temuan ini sangat relevan karena performa presentasi pada proyek qirā'ah mampu menyatukan kompetensi membaca dan kecakapan berbicara dalam satu waktu.

Sebelum instruksi proyek bergulir, guru memegang tanggung jawab untuk merumuskan deretan pertanyaan pemandu. Orientasi pertanyaan tersebut harus diarahkan pada identifikasi kosakata krusial, penemuan ide utama, analisis keterkaitan informasi, serta penarikan simpulan teks. (Fikri dkk., 2023) membuktikan bahwa model pembelajaran aktif berbasis masalah efektif membantu siswa mencerna teks Arab melalui simulasi situasi riil. (Nurilngin, 2022) juga menyatakan bahwa iklim pembelajaran aktif memberikan kebebasan bagi siswa untuk menemukan makna autentik wacana secara mandiri.

Kedudukan Artikel Ini dalam Literatur

Artikel ini memosisikan model PjBL sebagai sebuah alternatif strategi yang potensial, bukan sebagai satu-satunya instrumen tunggal untuk mengatasi problem pembelajaran qirā'ah. Sejumlah kajian empiris memang menunjukkan indikasi tren yang positif. (Iqbal & Selvia, 2024) melaporkan adanya lompatan kompetensi berbahasa Arab pascapenerapan PjBL di lingkungan Madrasah Tsanawiyah. (Rahmawati dkk., 2024) lewat desain penelitian eksperimen juga memvalidasi efektivitas PjBL dalam mendongkrak keterampilan berbicara bahasa Arab siswa.

Meskipun begitu, kompleksitas problematika qirā'ah jauh melampaui urusan penentuan model pembelajaran semata. Peserta didik tetap membutuhkan pasokan pengayaan kosakata, latihan artikulasi pelafalan yang intensif, pemantapan kaidah gramatikal, serta umpan balik berkelanjutan dari guru. (Lazuardi dkk., 2025) bersama (Tolinggi & Wahyuningsih, 2021) sepakat menggarisbawahi urgensi penyediaan instrumen evaluasi yang responsif terhadap fase perkembangan psikologis siswa. Oleh sebab itu, implementasi PjBL wajib ditopang oleh aktivitas kurasi teks yang ketat, standarisasi rubrik yang objektif, serta pendampingan guru secara konsisten.

Implikasi

Implikasi pertama menyasar langsung pada peran guru bahasa Arab. Pendidik dituntut mampu mendesain skema proyek yang berakar kuat pada aktivitas membaca teks secara substantif. Proyek tidak boleh terjebak pada penciptaan produk visual estetik semata, melainkan wajib mencerminkan rekam jejak siswa dalam mencerna isi wacana. (Khasanah & Insania, 2025) menunjukkan bahwa pengerjaan proyek efektif mengasah ketajaman membaca secara kritis dan analitis. (Noviani, 2022) juga memperlihatkan kemampuan proyek dalam melebur beberapa ranah keterampilan berbahasa ke dalam satu wadah aktivitas.

Implikasi kedua berkaitan erat dengan kebijakan pemilihan bahan ajar. Guru disarankan memprioritaskan teks-teks kontekstual yang beririsan langsung dengan dinamika kehidupan harian siswa, seperti tema madrasah, relasi keluarga, aktivitas ibadah, kondisi lingkungan, atau rutinitas harian. (Diah & Ni'mah, 2023) menegaskan bahwa elemen konteks sangat membantu siswa mempercepat penyerapan isi bacaan. (Albab, 2024) ikut menambahkan bahwa formulasi strategi membaca wajib diselaraskan dengan tingkatan jenjang serta kebutuhan riil peserta didik.

Implikasi ketiga menyentuh aspek tata kelola penilaian. Guru berkewajiban menerapkan rubrik penilaian ganda yang merekam dimensi proses sekaligus capaian produk. Komponen rubrik tersebut idealnya mencakup indikator ketepatan artikulasi membaca, pemahaman makna kosakata, identifikasi ide pokok, akurasi substansi isi proyek, serta performa presentasi lisan. (Tolinggi & Wahyuningsih, 2021) mempertegas urgensi penyelarasan karakter instrumen penilaian dengan target pembelajaran yang dibidik. (Lazuardi dkk., 2025) juga mengonfirmasi bahwa evaluasi qirā'ah harus dirancang secara komprehensif mulai dari level kompetensi dasar hingga tingkat mahir.

Implikasi keempat diarahkan bagi kelompok dosen pemula serta peneliti peminat isu pendidikan bahasa Arab. Telaah teoretis dalam artikel ini dapat diposisikan sebagai landasan konseptual untuk memicu lahirnya penelitian lanjutan, baik lewat skema eksperimen, tindakan kelas, maupun studi kasus. (Page dkk., 2021) bersama (Xiao & Watson, 2017) mengingatkan bahwa fungsi utama kajian literatur sistematis adalah memperjelas letak celah (gap) teoretis dalam khazanah keilmuan, bukan untuk menegasi urgensi pencarian data empiris di lapangan.

Keterbatasan Kajian

Riset pustaka ini menyisakan beberapa keterbatasan konseptual. Pertama, proses penarikan sumber data murni mengandalkan platform digital yang menyediakan akses terbuka bagi publik. Pilihan ini mempermudah langkah verifikasi dan pelacakan ulang, namun belum mampu menjangkau khazanah pangkalan data ilmiah berbayar. Kedua, operasionalisasi artikel ini sebatas menerapkan pendekatan sintesis naratif tanpa melibatkan kalkulasi statistik meta-analisis. Tinjauan pustaka diakui mampu menyajikan peta konseptual yang makro, tetapi kualitas kedalaman analisisnya tetap terkondisikan oleh derajat validitas sumber primer yang berhasil dihimpun (Snyder, 2019).

Ketiga, kajian teoretis ini belum melangkah pada tahap pengujian derajat keberhasilan model PjBL menggunakan instrumen data empiris di kelas nyata. Seluruh konklusi yang dirumuskan murni bersumber dari hasil sintesis bangunan teori dan laporan penelitian

terdahulu. Oleh karena itu, agenda riset berikutnya perlu mengadopsi desain eksperimen, penelitian tindakan kelas, atau pendekatan metode campuran (mixed-methods) agar konfirmasi hubungan kausalitas antara PjBL dan penguatan qirā'ah memiliki basis argumentasi yang lebih kokoh. Aplikasi teknik meta-analisis juga sangat disarankan untuk memotret potret efektivitas model PjBL dalam skala populasi yang lebih luas (Chen & Yang, 2019).

KESIMPULAN

Model Project-Based Learning (PjBL) menyimpan potensi besar sebagai instrumen penguatan kecakapan qirā'ah siswa dengan syarat esensi proyek tetap berkiblat pada aktivitas pemahaman teks Arab. Melalui skema proyek ini, siswa didorong untuk membaca secara aktif, memetakan jaringan kosakata, mengidentifikasi gagasan utama, serta menyajikan hasil rekonstruksi pemikiran mereka. Khazanah literatur membuktikan bahwa karakteristik PjBL sangat relevan untuk mengurai sebagian problematika klasik qirā'ah, terutama ketika fokus pengerjaan proyek diarahkan sepenuhnya pada proses membaca dan bukan sekadar mengejar penyelesaian produk akhir.

Keberhasilan implementasi PjBL tidak bekerja secara mekanis dan otomatis. Guru memegang peran kunci untuk menyalurkan bimbingan bertahap (scaffolding), menyeleksi teks yang adaptif terhadap kapasitas siswa, merumuskan pertanyaan pemandu yang tajam, serta menegaskan rubrik penilaian yang transparan. Ragam format proyek yang paling relevan untuk indikator qirā'ah meliputi pembuatan glosarium tematik, peta pikiran (mind map), poster kosakata, infografis isi teks, serta penyusunan ikhtisar bacaan. Lewat perencanaan instruksional yang matang, model proyek ini efektif menjadi jembatan yang menghubungkan kompetensi membaca teks dengan keterampilan mendiseminasi kembali isi bacaan secara lisan.

Kajian teoretis ini membuka peluang lebar bagi eskalasi riset lanjutan yang berbasis pada pencarian data empiris di lapangan. Para peneliti masa depan dapat menguji efektivitas model PjBL lewat rancangan eksperimen, membandingkan performa kelas PjBL dengan kelas kontrol konvensional, atau memotret dinamika pengalaman psikologis siswa sepanjang menyelesaikan proyek membaca. Kehadiran data empiris lapangan tersebut sangat dibutuhkan agar posisi PjBL tidak sekadar dipandang sebagai tren alternatif yang inovatif, melainkan tumbuh menjadi model pembelajaran yang terukur derajat keberhasilannya dalam ekosistem pengajaran bahasa Arab.

REFERENSI

Ahmad Rathomi. (2019). Pembelajaran Bahasa Arab Maharah Qira'ah Melalui Pendekatan Saintifik. Ta'dib: Jurnal Pendidikan Islam, 8(1), 558–565. <https://doi.org/https://doi.org/10.29313/tjpi.v8i1.4315>

- Albab, U. (2024). Strategi Peningkatan Keterampilan Membaca Bahasa Arab Di Madrasah Aliyah Melalui Pendekatan Tematik. *Jurnal El-Hamra : Kependidikan Dan Kemasyarakatan*, 9(3), 129–136. <https://doi.org/10.62630/elhamra.v9i3.328>
- Alwi, M., Usilmi, M., Dinna, D., Alfansa, F., Oktaviana, N., & Aditya, A. (2023). Optimalisasi Pembelajaran Bahasa Arab Berbasis Proyek Pada Mahasiswa. *ALIF: Arabic Language in Focus*, 1(1), 26–31.
- Chen, C.-H., & Yang, Y.-C. (2019). Revisiting the effects of project-based learning on students' academic achievement: A meta-analysis investigating moderators. *Educational Research Review*, 26. <https://doi.org/10.1016/j.edurev.2018.11.001>
- Diah, H., & Ni'mah, M. A. (2023). Metode Contextual Teaching and Learning Dalam Pembelajaran Maharah Qira'ah: Metode Pembelajaran, Metode Contextual Teaching And Learning, Maharah Qira'ah. *Revorma: Jurnal Pendidikan Dan Pemikiran*, 3(1), 26–41. <https://doi.org/10.62825/revorma.v3i1.35>
- Fikri, A., Aflisia, N., & Harisah, H. (2023). The Effectiveness Of Problem Based Learning In Improving Arabic Reading Skills. *Ijaz Arabi Journal of Arabic Learning*, 6(2), 495–502. <https://doi.org/10.18860/ijazarabi.v6i2.17392>
- Guo, P., Saab, N., Post, L. S., & Admiraal, W. (2020). A review of project-based learning in higher education: Student outcomes and measures. *International Journal of Educational Research*, 102, 101586. <https://doi.org/10.1016/j.ijer.2020.101586>
- Haqiqy, M. S. I. A., Muassomah, M., & Mufidah, N. (2024). Pembelajaran Efektif Maharah Qira'ah Untuk Siswa Non Pesantren. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(2), 740–748. <https://doi.org/10.35931/am.v7i2.3987>
- Husna, M. A., Inayah, I., Ismail, I., & Salma, Q. H. (2025). Project-Based Learning on Direct Translation Material with Pop-Up for Students of Walisongo State Islamic University Semarang. *ALSUNIYAT: Jurnal Penelitian Bahasa, Sastra, dan Budaya Arab*, 8(1), 160–179. <https://doi.org/10.17509/alsuniyat.v8i1.77945>
- Iqbal, M., & Selvia. (2024). Efektivitas Project Based Learning (Pjbl) Dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Mts Nipi Rakha Amuntai. *Al-Ma'had: Jurnal Ilmiah Kepesantrenan*, 2(2), 151–164. <https://doi.org/10.5281/zenodo.14775923>
- Khasanah, N. R., & Insania, A. L. (2025). Project-Based Learning: Improving Qiraah Skills In The Independent Learning Curriculum. *Lughawiyat: Jurnal Pendidikan Bahasa Dan Sastra Arab*, 8(1), 154–172. <https://doi.org/10.38073/lughawiyat.v8i1.2390>
- Khoiriyah, L., Arifin, M. M., & Mardani, D. (2023). Analisis Maharatul Qira'ah Siswa Madrasah Tsanawiyah. *EDUKATIF : JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 5(2), 961–971. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v5i2.4853>
- Kokotsaki, D., Menzies, V., & Wiggins, A. (2016). Project-based learning: A review of the literature. *Improving Schools*, 19(3). <https://doi.org/10.1177/1365480216659733>

- Lazuardi, F., Hazmi, M. Z. A., Ridlo, U., & Raswan. (2025). Pengembangan Instrumen Evaluasi Maharah Qira'ah: Indonesia. *As-Sulthan Journal of Education*, 2(2), 423–345.
- Luhulima, Y. A. (2024). Project-Based Learning (PBL) Method in Arabic Language Learning to Develop Students' Literacy Skills. *IJ-ATL (International Journal of Arabic Teaching and Learning)*, 8(2), 135–143. <https://doi.org/10.33650/ijat.v8i2.10751>
- Mahmudah, M. (2020). Penerapan Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab. *Tarbawi: Jurnal Pendidikan Dan Keagamaan*, 8(02), 1–12. <https://doi.org/10.62748/tarbawi.v8i02.27>
- Ma'wa, A., Suparmanto, Abdurrahman, A., Najwa, D. Q. N., & Karim, S. M. (2023). Penerapan Pembelajaran Berdiferensiasi Berbasis Proyek Dalam Implementasi Kurikulum Merdeka pada Pembelajaran Bahasa Arab. *Al-Kalim : Jurnal Pendidikan Bahasa Arab Dan Kebahasaaraban*, 2(2), 172–188. <https://doi.org/10.60040/jak.v2i2.31>
- Noviani, M. (2022). Metode Project Based Learning Sebagai Solusi dalam Pembelajaran Bahasa Arab Era Covid 19 di MA Rohmaniyyah Demak Tahun Pelajaran 2021/2022. *Uktub: Journal of Arabic Studies*, 2(1), 1–10. <https://doi.org/10.32678/uktub.v2i1.5279>
- Nurilngin, S. (2022). Discovery Learning Model in Learning Maharah Qira'ah in Senior High School/ Model Discovery Learning pada Pembelajaran Maharah Qira'ah di Sekolah Menengah Atas. *ATHLA : Journal of Arabic Teaching, Linguistic and Literature*, 3(1), 88–106. <https://doi.org/10.22515/athla.v3i1.5125>
- Page, M. J., McKenzie, J. E., Bossuyt, P. M., Boutron, I., Hoffmann, T. C., Mulrow, C. D., Shamseer, L., Tetzlaff, J. M., Akl, E. A., Brennan, S. E., Chou, R., Glanville, J., Grimshaw, J. M., Hróbjartsson, A., Lalu, M. M., Li, T., Loder, E. W., Mayo-Wilson, E., McDonald, S., ... Moher, D. (2021). The PRISMA 2020 statement: An updated guideline for reporting systematic reviews. *BMJ*, n71. <https://doi.org/10.1136/bmj.n71>
- Rahmawati, M., Masrun, Hidayat, N., & Azhar, M. (2024). Model Pembelajaran Project Based Learning Meningkatkan Kemampuan Berbicara Bahasa Arab Siswa: Penelitian Eksperimen. *Ukazh : Journal of Arabic Studies*, 5(2), 256–271. <https://doi.org/10.37274/ukazh.v5i2.980>
- Ramadona, E., Fitria, A., & Irwandi. (2023). Digital Literacy in Arabic Language Learning in Madrassas Aliyah 2 Tanah Datar: Literasi Digital dalam Pembelajaran Bahasa Arab di Madrasah Aliyah 2 Tanah Datar. *Al Mahāra: Jurnal Pendidikan Bahasa Arab*, 9(2), 227–238. <https://doi.org/10.14421/almahara.2023.092-04>
- Safitri, D. (2022). Problematika Guru Dalam Menerapkan Kurikulum 2013 Pada Mata Pelajaran Bahasa Arab Di Kelas VIII MTs Al-Khairaat Wosu Kecamatan Bungku Barat Kabupaten Morowali [Diploma, Universitas Islam Negeri (UIN) Datokarama Palu]. <https://repository.uindatokarama.ac.id/id/eprint/1468/>

- Salsabila, N. M., & Setiyawan, A. (2024). PENERAPAN PROJECT BASED LEARNING (PjBL) DALAM MENINGKATKAN MAHĀRAH QIRĀAH PADA KURIKULUM MERDEKA BELAJAR. *Al Mi'yar: Jurnal Ilmiah Pembelajaran Bahasa Arab dan Kebahasaaraban*, 7(1), 273–290. <https://doi.org/10.35931/am.v7i1.2949>
- Snyder, H. (2019). Literature review as a research methodology: An overview and guidelines. *Journal of Business Research*, 104, 333–339. <https://doi.org/10.1016/j.jbusres.2019.07.039>
- Syagif, A. (2023). PELUANG DAN TANTANGAN PENGEMBANGAN LITERASI DIGITAL DALAM PEMBELAJARAN BAHASA ARAB PADA JENJANG PENDIDIKAN DASAR. *FASHLUNA*, 4(1), 87–100. <https://doi.org/10.47625/fashluna.v4i1.492>
- Tolinggi, S. O. R., & Wahyuningsih, E. (2021). Teknik dan Instrumen Penilaian Maharah Al-Qira'ah ditinjau dari Tingkat dan Tujuan Pembelajarannya. *El-Tsaqafah : Jurnal Jurusan PBA*, 20(2), 187–208. <https://doi.org/10.20414/tsaqafah.v20i2.4024>
- Triandini, E., Jayanatha, S., Indrawan, A., Putra, G. W., & Iswara, B. (2019). Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Platform dan Metode Pengembangan Sistem Informasi di Indonesia. *Indonesian Journal of Information Systems*, 1(2), 63–77. <https://doi.org/10.24002/ijis.v1i2.1916>
- Wijaya, M., & Hikmah, F. (2023). Problematika Pembelajaran Maharah Qiro'ah Dalam Pembelajaran Bahasa Arab Pada Siswa Madrasah Ibtidaiyah. *Jurnal Educatio FKIP UNMA*, 9(2), 858–864. <https://doi.org/10.31949/educatio.v9i2.4880>
- Xiao, Y., & Watson, M. (2017). Guidance on Conducting a Systematic Literature Review. *Journal of Planning Education and Research*, 39(1), 93–112. <https://doi.org/10.1177/0739456X17723971>
- Yulisari, Y. (2025). Project-based learning for Arabic instruction as an interactive and learner-centered approach. *Inovasi Kurikulum*, 22(1), 1–14.